

# MEMBACA SASTRA DENGAN BANYAK LENSA

TEORI DAN PRAKTIK SEMIOLOGI,  
EKOKRITIK, PSIKOLOGI DAN  
STILISTIKA

SILVIA ROSA



Mimangkatika Press

# Membaca Sastra dengan Banyak Lensa:

Teori dan Praktik Semiologi, Ekokritik, Psikologi, dan Stilistika



# Membaca Sastra dengan Banyak Lensa:

Teori dan Praktik Semiologi, Ekokritik, Psikologi, dan Stilistika

Silvia Rosa

**Membaca Sastra dengan Banyak Lensa:  
Teori dan Praktik Semiologi, Ekokritik, Psikologi, dan Stilistika**

Penulis:  
**Silvia Rosa**

Penyunting:  
**Suharmono**

Desain Sampul:  
**Ivonne Olivia**

Tata Letak:  
**Faricha Fitriana**

Cetakan I 2025  
xii + 452 hlm, 14x20,5 cm  
ISBN: 978-623-7749-49-3

Diterbitkan pertama kali oleh:  
**Minangkabau Press**  
Perumahan Unand Blok D I – 07 – 04 Gadut  
Padang, Sumatera Barat  
Kontak Person Bahren: 0852 6390 3352  
e-mail: [minangkabau.press99@gmail.com](mailto:minangkabau.press99@gmail.com)

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang.  
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebahagian atau seluruh isi buku  
tanpa izin tertulis penerbit  
Isi diluar tanggung jawab percetakan

Ketentuan Pidana Pasal 72 UU No. 19 Tahun 2002

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,- (satu juta rupiah) atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,- (lima milyar rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dipidana dengan pidana penjara selama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah).

# Kata Pengantar

Setiap teks sastra pada hakikatnya merekam cara manusia berbicara tentang dirinya, bahkan ketika ia tampak membicarakan tokoh lain, peristiwa lain, atau dunia yang sepenuhnya imajinatif. Di antara baris-baris yang tersusun sunyi itu, mengalir getar batin, konflik tersembunyi, simbol-simbol kultural, jejak bahasa, serta pergulatan manusia dengan lingkungan yang mengitarinya. Sastra menjadi ruang pertemuan berbagai dimensi kehidupan: bahasa, budaya, psikologi, dan alam. Kesadaran teoretis semacam inilah yang melandasi penyusunan buku ini sebagai upaya membaca teks sastra melalui *berbagai lensa*, tanpa membatasi karya pada satu pendekatan tunggal.

Kajian teori sastra terus menunjukkan bahwa setiap pendekatan, baik semiologi, ekokritik, psikologi sastra, maupun stilistika, menawarkan perspektif yang berbeda dalam menyingkap kedalaman makna. Semiologi mengajarkan pembacaan terhadap jaringan tanda dan kode; ekokritik memperluas horisonte kritis menuju relasi manusia–lingkungan; psikologi sastra membuka lorong batin tokoh, pengarang, dan pembaca; sementara stilistika menyoroiti bagaimana bahasa beroperasi sebagai medium estetis dan strategi ekspresif. Keempat pendekatan ini menghadirkan

spektrum analitis yang saling melengkapi dan memungkinkan pembacaan sastra yang lebih utuh serta interdisipliner.

Buku ini disusun sebagai peta teoretis sekaligus pedoman praktis dalam menganalisis karya sastra. Selain menguraikan konsep-konsep dasar, sejarah perkembangan, serta tokoh-tokoh penting dari masing-masing pendekatan, uraian ini juga menunjukkan bagaimana teori bekerja ketika diterapkan pada teks. Cerpen "*Robohnya Surau Kami*" karya A.A. Navis dipilih sebagai contoh analitis karena memuat kekuatan simbolik, ekologis, psikologis, dan stilistik yang kaya. Teks tersebut memungkinkan penerapan multi-lensa secara komprehensif, mulai dari kritik sosial dan pembacaan simbolik, hingga analisis konflik batin dan penataan bahasa yang membangun ironi.

Proses penulisan buku ini memerlukan penelusuran terhadap teori-teori klasik dan kontemporer. Tantangan utama terletak pada penyajian keempat pendekatan ini agar tidak berdiri secara terpisah, tetapi saling berdialog secara produktif dalam praktik pembacaan sastra.

Keyakinan akademik yang melandasi buku ini adalah bahwa teori tidak berhenti sebagai abstraksi intelektual. Teori harus hadir sebagai perangkat metodologis yang peka, adaptif, dan mampu menangkap kerumitan teks. Dengan demikian, pembacaan sastra melalui berbagai lensa memungkinkan munculnya pertanyaan-pertanyaan kritis: "Tanda dan simbol

apa yang bekerja? Relasi ekologis apa yang direpresentasikan? Konflik batin apa yang tersirat? Bagaimana bahasa digunakan sebagai strategi estetik?" Pertanyaan-pertanyaan tersebut membuka ruang refleksi yang memperkaya pemahaman terhadap teks, manusia, dan realitas yang dihadapkannya.

Penyusunan buku ini tidak terlepas dari perjumpaan dengan literatur akademik, dinamika ruang kelas, serta diskusi kritis mengenai teori dan karya sastra. Upaya ini diarahkan untuk menghadirkan materi yang dapat diakses oleh mahasiswa, pengajar, dan peneliti, sekaligus mempertahankan ketelitian akademik yang diperlukan dalam studi sastra.

Harapannya, buku *Membaca Sastra dengan Banyak Lensa* dapat memberikan manfaat yang luas: sebagai rujukan teoretis, bahan pengajaran, panduan analisis, maupun sebagai sarana memperluas wawasan terhadap pendekatan interdisipliner dalam kajian sastra. Apabila buku ini dapat membantu pembaca melihat teks dengan sensitivitas yang lebih tajam, memahami lapisan-lapisan makna yang kompleks, serta menangkap hubungan antara manusia, bahasa, dan dunia, maka tujuan penyusunannya telah tercapai.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang memberikan dukungan intelektual maupun kontribusi tidak langsung terhadap proses penyusunan ini. Semoga buku ini menjadi sumbangan kecil bagi perkembangan kajian sastra

Indonesia serta penguatan pendekatan teoretis yang beragam dalam praksis akademik kontemporer.

Selamat membaca dan semoga buku ini memperluas cakrawala pemahaman terhadap dunia yang ditawarkan sastra.

**Padang, November 2025**  
**— Penulis**

# Daftar Isi

Kata Pengantar .....	v
Daftar Isi.....	ix
<b>BAB I – PENGANTAR UMUM .....</b>	<b>1</b>
1. Mengapa Membaca Sastra dengan Banyak Lensa? ..	1
2. Sastra sebagai Ruang Interpretasi.....	4
3. Keterkaitan Teori dengan Praktik .....	6
4. Pentingnya Pluralisme Pendekatan .....	9
5. Keterbatasan Teori Tunggal dalam Menafsirkan Karya Sastra .....	10
6. Pluralitas Pendekatan sebagai Strategi Pembacaan Kritis.....	14
7. Studi Komparatif: Intertekstualitas, Sosiologi Sastra, dan Psikoanalisis .....	16
8. Rangkuman.....	19
<b>BAB II – METODOLOGI DAN LANGKAH AWAL MEMBACA KARYA SASTRA .....</b>	<b>21</b>
1. Pengantar.....	21
2. Teori, Kritik, dan Metode: Sebuah Distingsi Konseptual .....	23
3. Menyusun Kerangka Analisis: Dari Konsep ke Aksi	26
4. Dari <i>Close Reading</i> ke Analisis Kritis.....	30
<b>BAB III – TEORI SEMIOLOGI DALAM SASTRA</b>	<b>36</b>
1. Pengantar.....	36
2. Teori Semilogi dalam Sastra .....	38
3. Konsep Dasar: Tanda, Penanda, Petanda .....	58

4.	Tokoh dan Pemikir Kunci.....	63
	a. Ferdinand de Saussure.....	63
	b. Roland Barthes.....	68
	c. Umberto Eco.....	74
5.	Penerapan Inferential Semiology Umberto Eco pada Cerita Rakyat.....	109
<b>BAB IV – TEORI EKOKRITIK.....</b>		<b>121</b>
1.	Definisi dan Landasan Konseptual Ekokritik.....	122
2.	Ruang Lingkup Kajian Ekokritik.....	124
3.	Sejarah Perkembangan dan Arah Teoretis Ekokritik	127
4.	Hubungan Sastra dengan Ekologi dan Lingkungan	131
5.	Aliran-Aliran dalam Ekokritik.....	144
6.	Penerapan Teori Ekokritik dalam Pantun-Pantun Minangkabau: Studi atas <i>Pantun Minang Dua Bahasa karya Mak Katik</i> .....	151
7.	Penutup.....	177
<b>BAB V – TEORI PSIKOLOGI SASTRA.....</b>		<b>188</b>
1.	Pengantar dan Definisi.....	188
2.	Dari Ilmu Jiwa ke Kritik Sastra: Landasan Akademik Psikologi Sastra.....	192
3.	Relevansi Psikologi bagi Pembacaan Sastra Modern	196
4.	Dimensi Multidimensional Psikologi Sastra.....	200
5.	Ruang Lingkup Psikologi Sastra.....	204
6.	Orientasi dan Konsep Dasar dalam Psikologi Sastra	208
7.	Dimensi Metodologis dan Aplikatif.....	221
8.	Penerapan Analisis Psikologi Sastra pada Cerpen <i>Robohnya Surau Kami</i> .....	229

<b>BAB VI – STILISTIKA SASTRA.....</b>	<b>265</b>
1. Definisi dan Kedudukan Teori Stilistika dalam Studi Sastra.....	265
2. Tokoh dan Pemikir Kunci.....	277
a. Roman Jakobson.....	278
b. Viktor Shklovsky.....	283
c. Geoffrey Leech.....	287
d. Michael Riffaterre.....	292
e. Paul Simpson.....	299
f. Roger Fowler.....	304
g. Peter Stockwell.....	310
h. Elena Semino.....	316
i. Aminuddin dan Gorys Keraf.....	324
j. Rachmat Djoko Pradopo.....	332
k. Henri Morier, Charles Bally, dan Leo Spitzer.....	337
3. Rangkuman.....	350
4. Unsur Bahasa, Gaya dan Estetika.....	357
a. Unsur Bahasa sebagai Fondasi Stilistika.....	357
b. Fonologi dan Efek Stilistis Bunyi.....	358
c. Morfologi dan Dinamika Makna Emotif.....	366
d. Sintaksis dan Efek Stilistis dalam Teks Sastra....	376
e. Semantik dan Estetika Pemaknaan dalam Karya Sastra.....	386
f. Pragmatik dan Konteks Estetis dalam Teks Sastra	395
5. Praktik Analisis Stilistika Sastra.....	405
6. Kesimpulan.....	439
Daftar Pustaka.....	443
Biografi Penulis.....	451



# BAB I – Pengantar Umum

## 1. Mengapa Membaca Sastra dengan Banyak Lensa?

**S**elama ini, karya sastra sering diperlakukan sekadar teks yang mati: dibaca, diringkas, lalu ditutup tanpa pernah diperdebatkan kembali. Sikap ini menyesatkan, sebab sastra justru hidup karena makna di dalamnya tidak pernah selesai. Ia selalu berubah, dinegosiasikan, bahkan diperebutkan. Namun, terlalu banyak mahasiswa, dan bahkan peneliti, masih terjebak pada ilusi bahwa karya sastra memiliki arti tunggal yang bisa ditemukan dengan mudah. Mereka membaca hanya untuk menemukan “jawaban benar”, padahal dengan begitu, mereka sesungguhnya membunuh jantung sastra itu sendiri.

Apa yang dimaksud dengan membunuh jantung sastra? Bayangkan cerpen “*Robohnya Surau Kami*” karya A.A. Navis, jika pembaca hanya berhenti pada pesan moral “jangan hanya beribadah, tapi juga bekerja”, maka tafsirnya seolah sudah selesai. Padahal cerpen itu bisa dibaca sebagai kritik sosial terhadap kemunafikan elite agama, sebagai refleksi teologis tentang amal manusia, bahkan sebagai alegori materialisme pasca-kolonial. Membatasi diri pada satu tafsir sama saja dengan menutup jalan masuk ke berlapis-lapis kemungkinan makna. Di titik itulah, sastra berhenti hidup.

Buku ini disusun sebagai peta teoretis sekaligus pedoman praktis dalam menganalisis karya sastra. Selain menguraikan konsep-konsep dasar, sejarah perkembangan, serta tokoh-tokoh penting dari masing-masing pendekatan, uraian ini juga menunjukkan bagaimana teori bekerja ketika diterapkan pada teks. Cerpen "*Robohnya Surau Kami*" karya A.A. Navis dipilih sebagai contoh analitis karena memuat kekuatan simbolik, ekologis, psikologis, dan stilistik yang kaya. Teks tersebut memungkinkan penerapan multi-lensa secara komprehensif—mulai dari kritik sosial dan pembacaan simbolik, hingga analisis konflik batin dan penataan bahasa yang membangun ironi.

Proses penulisan buku ini memerlukan penelusuran terhadap teori-teori klasik dan kontemporer: dari Saussure dan Barthes dalam semiologi; dari Glotfelty hingga ekokritik modern; dari Freud, Jung, Adler, Maslow, hingga psikologi humanistik dan kognitif; serta dari Leech, Short, dan Widdowson dalam stilistika. Tantangan utama terletak pada penyajian keempat pendekatan ini agar tidak berdiri secara terpisah, tetapi saling berdialog secara produktif dalam praktik pembacaan sastra.



Perumahan Unand Blok D I - 07 - 04 Gadut  
Padang, Sumatera Barat  
Kontak Person: 085263903352  
e-mail: minangkabau.press99@gmail.com

